

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Perkembangan zaman dari waktu ke waktu tak lepas dari pengaruh manusia sebagai makhluk yang diciptakan dengan dilengkapi oleh akal dan pikirannya, akan terus selalu berusaha mencari sesuatu yang berbeda dan lebih baik dalam kehidupannya. Konsep manusia sebagai makhluk sosial hendaknya tidak membatasi dirinya dengan hanya berharap pada bantuan dari manusia lain, seperti yang digariskan dalam konsep manusia sebagai makhluk sosial yang akan saling membutuhkan dan saling membantu satu sama lain. Dengan kemampuan berfikir, seorang manusia mampu dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar dalam kehidupannya.

Pendidikan bagi setiap individu merupakan salah satu batu pijakan bagi manusia itu sendiri terutama bagi para siswa untuk mampu belajar mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat secara luas nantinya. Kemampuan para siswa dalam mengembangkan pikirannya dalam mengatasi masalah dari dunia pendidikan inilah yang nantinya dapat dijadikan bukti bagi individu tersebut ketika terjun dalam kehidupan masyarakat secara luas, karena dengan adanya pemberian nilai untuk siswa merupakan bukti nyata bahwa seseorang dapat dianggap mampu dalam melaksanakan tugas selanjutnya di dalam kehidupan bermasyarakat secara luas.

Pendidikan yang terencana dan terarah dengan baik akan menghasilkan individu – individu manusia yang mampu mengembangkan kemampuan berfikir dalam menghadapi berbagai masalah dan menemukan berbagai macam jalan keluar dari setiap masalah yang timbul seiring berkembangnya zaman. Keberhasilan dan kegagalan dalam mendidik individu manusia yang sedang berkembang bukan berarti menjadi tanggung jawab pihak – pihak tertentu, akan tetapi menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan dan perkembangan individu manusia

Dalam kehidupan suatu Negara, pendidikan memegang peranan yang cukup penting untuk menjamin kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di Indonesia, pemerintah sangat menyadari bahwa salah satu aspek penting dalam pembangunan Negara ini adalah masalah pendidikan.

Salah satu upaya Pemerintah dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia adalah dengan memberlakukan program wajib belajar 9 tahun, langkah lebih lanjut saat ini Pemerintah mencanangkan sekolah gratis bagi tingkat SD,SMP dan SMU/SMK.

Pendidikan merupakan suatu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan diharapkan mampu menerapkan apa yang telah dipelajari disekolah untk menghadapi problema yang akan dijumpai dikehidupan sehari-hari pada saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Hal ini merupakan penyempurnaan atau perbaikan pendidikan di sekolah menengah kejuruan dalam mengantisipasi kebutuhan dan tantangan dimasa yang akan datang perlu terus menerus dilakukan, selaras dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Pendidikan tidak lepas dari kegiatan yang namanya belajar mengajar, belajar merupakan salah satu kebutuhan sangat, akan tetapi permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar adalah motivasi belajar yang rendah, kegiatan tidak tercapai apabila pada diri siswa kurang adanya motivasi belajar.

Setiap siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mempunyai kadar motivasi yang berbeda. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas seorang pendidik untuk menjaga motivasi belajar siswa agar tetap terfokus pada materi

yang disampaikan guru. Eksistensi seorang pendidik tidak hanya diukur dari kemampuan penguasaan materi pelajaran atau penyampaian perangkat-perangkat media yang diperlukan akan tetapi juga kemampuan memotivasi dan menjaga kadar motivasi belajar siswa untuk belajar. Namun sebagian besar guru hanya terfokus untuk memberikan materi saja tanpa memperhatikan kadar motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar membuat siswa lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Untuk itu guru harus mengetahui cara dan teknik untuk membangkitkan motivasi siswa. Usaha untuk membangkitkan motivasi siswa tidaklah mudah. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain metode pengajaran, media pengajaran, Disiplin belajar siswa yang rendah, Kreativitas belajar siswa yang kurang berkembang dan persepsi siswa yang berbeda-beda mengenai iklim kelas.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode pengajaran sangat diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugasnya, guru dituntut untuk dapat menggunakan metode bervariasi. Metode yang digunakan harus efektif, efisien dan sesuai dengan kondisi siswa agar nantinya siswa tertarik dengan materi-materi yang disampaikan oleh guru, penyempurnaan dalam penggunaan metode pengajaran dengan metode yang bervariasi akan membuat siswa tidak merasa bosan dalam belajar, sehingga siswa lebih termotivasi belajar. Nyatanya, masih sering terjadi metode pengajaran yang digunakan masih kurang sesuai untuk diterapkan dikelas, bahkan guru cenderung menggunakan satu metode saja secara terus menerus.

Hal ini tentunya akan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi terasa monoton, dan akhirnya menghambat tujuan belajar.

Motivasi siswa juga dipengaruhi oleh media pengajaran yang digunakan guru. Proses belajar mengajar akan lebih efektif, efisien dan mudah diterima oleh siswa apabila guru mampu memanfaatkan media pengajaran yang ada. Media pengajaran bukan hanya sebagai pelengkap tetapi sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian materi secara maksimal. Namun pada kenyataannya, para guru belum mampu memanfaatkan media pengajaran secara optimal dalam proses belajar mengajar.

Faktor lain yang turut mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kreativitas siswa. Keunikan yang terjadi pada siswa dengan seluruh potensi dan kapasitas yang ada pada diri mereka ini tidak dapat diseragamkan dengan satu aturan yang sama, antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, guru dan lembaga sekolah harus menghargai perbedaan yang ada pada diri para siswa. Namun pada kenyataannya, keunikan ini memang menimbulkan satu permasalahan tersendiri yang harus diketahui dan dipecahkan terutama pertimbangan kreativitas, penghargaan terhadap kreativitas siswa akan memotivasi siswa menjadi bersemangat dalam belajar, dengan demikian suasana belajar menjadi menyenangkan, suasana yang menyenangkan di sekolah akan memotivasi siswa lebih giat belajar. Hal ini harus menjadi titik perhatian karena sistem pendidikan memang masih lebih menekankan pada pengembangan kecerdasan dalam arti sempit dan kurang memberikan perhatian pada pengembangan kreativitas siswa.

Disiplin belajar turut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya. Siswa yang memiliki disiplin tinggi biasanya ditandai dengan ciri-ciri orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan sejenisnya. Namun dalam prakteknya, masih ada siswa yang terlambat hadir dikelas atau siswa yang mengerjakan tugas dan praktek suatu mata pelajaran datang tidak tepat waktu.

Selain dari faktor-faktor yang telah disebutkan di atas yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa, ada faktor lain yang sangat berperan mempengaruhi motivasi belajar siswa, Proses belajar mengajar erat kaitannya dengan lingkungan atau suasana dimana proses itu berlangsung. Iklim kelas juga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini beralasan karena ketika para siswa belajar di ruangan kelas, iklim kelas baik itu lingkungan fisik maupun non fisik kemungkinan mendukung mereka atau dapat mengganggu mereka. Dengan adanya iklim kelas yang baik maka dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Iklim kelas yang kondusif dapat mendukung interaksi yang bermanfaat diantara siswa, memperjelas pengalaman guru dan siswa, menumbuhkan semangat yang memungkinkan kegiatan-kegiatan dikelas berlangsung dengan baik, mendukung saling pengertian antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa. Hal tersebut pada gilirannya akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

SMK Negeri 48 Jakarta timur merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki amanat untuk dapat mencetak sumber daya manusia yang unggul. Setiap siswa SMAK Negeri 48 Jakarta Timur memiliki kadar motivasi yang berbeda- beda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Dengan motivasi yang dimiliki oleh seorang siswa merupakan salah satu modal untuk dapat memahami apa yang disampaikan guru – guru bidang studi di dalam kelas. Namun kenyataannya tidak demikian, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Terlebih seorang siswa akan terlihat memiliki motivasi yang berbeda dengan yang lain ketika sekolah telah melakukan penilaian.

Bertitik tolak dari uraian tersebut maka Peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa mengenai iklim kelas terhadap motivasi belajar pada siswa SMK Negeri 48 Jakarta Timur.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut .:

1. Metode pengajaran yang kurang bervariasi
2. Media pengajaran yang kurang efektif
3. Kreativitas belajar siswa yang kurang berkembang
4. Disiplin belajar siswa yang rendah
5. Persepsi siswa mengenai iklim kelas yang berbeda-beda

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai masalah yang telah diuraikan diatas dapat dikemukakan bahwa masalah motivasi belajar menyangkut lingkup permasalahan yang luas dan kompleks sifatnya. Oleh karena itu, peneliti hanya membatasi pada permasalahan “ Hubungan antara Persepsi Siswa Mengenai Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa”. Persepsi siswa mengenai iklim kelas diukur dengan indikator fisik dan sosial, sedangkan motivasi belajar diukur dengan indikator intrinsik dan ekstrinsik.

### **D. Perumusan Masalah**

Dalam kaitannya dengan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Terdapat Hubungan Antara Persepsi Siswa Mengenai Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa?”

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

#### 1. Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang iklim kelas dengan motivasi belajar serta sebagai pengalaman berharga untuk dapat mengadakan penelitian dan membuka cakrawala berfikir

#### 2. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi siswa dan warga sekolah lainnya guna menjadi bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kualitas siswa melalui peningkatan motivasi belajar siswa.



### 3. Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi yang berminat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai persoalan – persoalan yang ada kaitannya dengan motivasi belajar, sehingga dapat dijadikan sebagai studi perbandingan agar memperoleh hasil yang lebih baik.

### 4. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.